



PENERAPAN INOVASI MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK AL-HIKMAH 2 SOREANG

Najma Muthmainnah¹
najmainnah01@gmail.com
Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

Wahyu Hidayat²
wahyuhidayat@uinsgd.ac.id
Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk landasan perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak. Penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini mengadopsi praktik manajemen yang inovatif dan efektif. TK Al Hikmah 2 Soreang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan inovasi dalam manajemen proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan inovasi manajemen kewirausahaan di TK Al Hikmah 2 Soreang serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan anak usia dini, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penerapan inovasi manajemen kewirausahaan di TK Al Hikmah 2 Soreang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan cooking class, anak-anak belajar tentang tanggung jawab, kerjasama, dan kreativitas. Kegiatan market day membantu menumbuhkan kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan sikap kepemimpinan pada anak-anak. Outing class memberikan pengalaman nyata yang menginspirasi anak-anak untuk berpikir kreatif dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan serta kolaborasi. Secara umum inovasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan dan pemahaman kewirausahaan anak, namun juga mendukung perkembangannya menjadi individu yang mandiri, kreatif, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Inovasi, Kewirausahaan, PAUD

ABSTRACT

Early childhood education (PAUD) plays an important role in forming the foundation for children's cognitive, emotional and psychomotor development. It is important to ensure that early childhood education institutions adopt innovative and effective management practices. Al Hikmah 2 Soreang Kindergarten is an early childhood education institution that seeks to improve the quality of education by implementing innovation in project management. This research aims to evaluate the implementation of entrepreneurial management innovation at Kindergarten Al Hikmah 2 Soreang and its impact on the quality of early childhood education. This research uses a qualitative descriptive approach. The implementation of entrepreneurial management innovation at Kindergarten Al Hikmah 2 Soreang has had a significant positive impact on the quality of early childhood education. Through cooking class activities, children learn about responsibility, cooperation and creativity. Market day activities help foster independence, creativity, courage to take risks and leadership attitudes in children. Outing classes provide real-life experiences that inspire children to think creatively and develop leadership and collaboration skills. In general, this innovation not only increases children's entrepreneurial abilities and understanding, but also supports their development into independent, creative, confident and responsible individuals.

Keywords: Innovation, Entrepreneurship, PAUD

Pendahuluan

Sekolah tidak hanya perlu fokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budi pekerti, sejalan dengan visi pendidikan nasional. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran krusial dalam pengembangan anak secara kognitif, emosional, dan psikomotorik dengan menggunakan kurikulum yang memenuhi standar nasional. Pembelajaran kreativitas dan kemandirian sejak dini dianggap sangat penting dalam konteks ini (Damsar, 2011).

Manajemen kewirausahaan di sektor pendidikan menekankan pentingnya inovasi, kreativitas, dan pengambilan risiko terencana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kewirausahaan dianggap sebagai motor utama perekonomian yang memanfaatkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah, lapangan kerja, dan manfaat sosial bagi masyarakat (Moh. Alifuddin & Mashur Razak, 2015).

Para ahli pendidikan mendefinisikan inovasi pendidikan sebagai upaya untuk memperbaiki berbagai aspek praktik pendidikan melalui perubahan baru yang secara kualitatif berbeda dari sebelumnya. Inovasi ini meliputi pengenalan ide, barang, atau metode baru yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pendidikan dengan memperkenalkan gagasan atau metode baru bagi individu atau kelompok (Sa'ud, 2011).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 memberikan landasan hukum tentang hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan kewajiban negara untuk membiayainya. Namun, evaluasi terhadap kualitas pendidikan di Indonesia menunjukkan masih rendahnya kualitas tersebut, disebabkan oleh faktor seperti kurangnya sarana dan prasarana, profesionalisme rendah dari tenaga pendidik, dan ketidaksesuaian pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Menurut Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar (dalam Fitria, 2022), kualitas pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pendidikan guna meningkatkan kemampuan belajar secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi krusial untuk kemajuan bangsa, dengan fokus pada profesionalisme guru dan manajemen yang efektif di semua tingkatan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD) yang memiliki peran penting dalam fondasi pendidikan nasional (Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021).

Pembahasan ini menekankan bahwa setiap individu, termasuk anak usia dini, memiliki potensi, keunikan, dan dinamika yang unik, yang harus diakui dan didukung untuk perkembangan optimal mereka (Bronowski, 1973). Anak-anak pada fase ini membutuhkan lingkungan yang hangat dan mendukung, di mana orang tua, pengasuh, dan pendidik memahami karakteristik khusus setiap anak. Metode pendidikan seperti yang dijelaskan Montessori (Aidil, 2022) menekankan pentingnya memberikan stimulus yang tepat sesuai dengan fase perkembangan anak, dengan fokus pada pengembangan kognitif, fisik, dan sosial-emosional secara holistik. Hal ini penting karena fase awal kehidupan merupakan periode kritis dalam membentuk kepribadian dan kemampuan belajar anak secara maksimal, yang dapat memberikan dasar kuat bagi perkembangan mereka ke depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan solusi permasalahan berdasarkan data saat ini. Penelitian

dilakukan dalam kondisi objek alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur, observasi tidak terstruktur, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai penerapan inovasi manajemen kewirausahaan dari berbagai pemangku kepentingan di TK Al-Hikmah 2. Observasi tidak terstruktur memungkinkan peneliti mencatat segala sesuatu yang dianggap relevan tanpa pedoman yang ketat, sementara dokumentasi melibatkan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Analisis data melibatkan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data merangkum informasi dan mengidentifikasi pola utama, sementara penyajian data dalam berbagai format seperti ringkasan dan diagram membantu dalam memahami fenomena yang diamati. Verifikasi kesimpulan dilakukan dengan mendukung temuan dengan bukti yang valid dan konsisten, yang dihasilkan dari pengumpulan data berulang-ulang di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat menghasilkan wawasan baru atau memperjelas aspek-aspek yang sebelumnya belum jelas. Tujuan akhir penelitian ini adalah memberikan gambaran mendalam tentang proses pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Al-Hikmah 2 Soreang.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Lembaga TK Al-Hikmah 2 Soreang

Bermula dari rasa kepedulian terhadap kelangsungan pendidikan anak usia dini serta keinginan untuk turut berperan serta sebagai mitra pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan taman kanak-kanak dilingkungan desa Panyirapan kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, maka pada tahun 2007 didirikan TK Persis Panyirapan/ Al-Hikmah 2 dibawah naungan Persatuan Islam Istri (PERSISTRIS). Pada tahun 2011, TK Persis Panyirapan/ Al-Hikmah 2 mendapatkan ijin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan No.421.1/1378-Disdikbud /2011.

Saat ini TK Persis Panyirapan memiliki 3 orang pengajar dan 1 kepala sekolah yang sudah lulus Diklat Penguatan Kepala Taman Kanak-Kanak dan 2 diantaranya sudah memiliki NUPTK. 2 orang guru dan kepala TK sudah tersertifikasi, serta terus mengembangkan diri mengikuti Pelatihan – Pelatihan, Workshop, Webinar, serta mengikuti organisasi keprofesian untuk dapat memiliki kemampuan mengajar di TK secara Profesional, dengan didukung oleh pihak Dinas Pendidikan setempat. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperlancar program pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah melalui Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013.

Visi TK Al-Hikmah 2 adalah "Mewujudkan Anak yang Kreatif, Berani, dan Berakhlak Mulia." Untuk mencapai visi tersebut, TK Al-Hikmah 2 memiliki misi untuk terwujudnya anak yang kreatif, berani, dan berakhlak mulia. Secara umum, tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Selain itu, tujuan pendidikan ini juga membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Secara khusus, tujuan pendidikan TK Al-Hikmah 2 adalah mencetak generasi yang cerdas

dan sholeh, meningkatkan mutu pendidikan melalui penataran, pelatihan, dan pembinaan guru, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, pemerintah daerah, dan instansi terkait.

TK Al-Hikmah 2 Soreang menggunakan Kurikulum 2013 PAUD dan Kurikulum Terpadu sebagai panduan utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, yang dirancang untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh dan seimbang, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak-anak. Selain program umum, berbagai program khusus juga telah dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan anak-anak, antara lain: Pembelajaran IMTAQ dan IPTEK yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan teknologi dalam proses pembelajaran sehari-hari, Program Menabung untuk menanamkan kesadaran mengenai pentingnya menyimpan dan mengatur keuangan dengan baik, Cooking Class yang memberikan pengalaman praktis tentang proses pembuatan makanan, Outing Class untuk memberikan pengalaman nyata dan keterampilan berwirausaha kepada anak-anak, Market Day untuk belajar keterampilan kewirausahaan melalui kegiatan jual-beli sederhana di lingkungan sekolah, dan Kegiatan Sains yang memperkenalkan konsep ilmiah dasar kepada anak-anak melalui eksperimen sederhana. Program kesehatan di TK Al-Hikmah 2 mencakup kegiatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan lingkaran kepala, pemberian vitamin secara rutin, kerja sama dengan tenaga kesehatan untuk pelaksanaan program kesehatan, program makan sehat dengan partisipasi orang tua, serta pelibatan gugus kesehatan sekolah untuk pertolongan pertama.

2. Proses Penerapan Inovasi Manajemen Kewirausahaan di TK al-Hikmah 2 Soreang

TK Al Hikmah 2 Soreang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang unik karena mengintegrasikan pengembangan kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, ada beberapa alasan mengapa TK Al Hikmah 2 Soreang memprioritaskan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu program utama sekolah. Berdasarkan temuan peneliti, Kurikulum TK Al Hikmah 2 Soreang mengacu pada Diknas, yaitu kurikulum 2013 dan KTSP yang diselaraskan dengan pembelajaran IMTAQ dan IPTEK. Kurikulum ini diperkaya dengan kurikulum khusus yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan anak-anak dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri (divergen dan konvergen).

Pada tahap perencanaan, dirancang program mingguan untuk satu minggu pembelajaran dengan menggunakan konsep jaringan tema. Gagasan pokok yang akan dikembangkan menjadi berbagai kegiatan selama seminggu diintegrasikan dalam struktur jaringan tema. Contoh kegiatannya seperti menyeduh susu, cooking class membakar sosis, cooking class memasak telur, outing class ke sawaha, market class, cooking class rainbow banana, cooking class sayur sop, outing class pizza, cooking class jagung susu keju, cooking class membuat jus dan membuat buket snack.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan penyusunan program harian oleh pendidik sesuai dengan agenda sekolah. Komponen RPPH meliputi tema atau subtema, penentuan alokasi waktu, hari dan tanggal pelaksanaan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penyusunan RPPH didasarkan pada agenda kegiatan mingguan yang telah direncanakan

sebelumnya. Komponen RPPH meliputi tema atau subtema, alokasi waktu, hari dan tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penyusunan RPPH didasarkan pada agenda kegiatan mingguan. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi hal-hal tersebut dalam kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1). Perencanaan: Mengedepankan gagasan dengan antusias.
- 2). Persiapan : Mengetahui nama bahan dan alat yang digunakan, serta fungsi alat tersebut.
- 3). Proses Pembuatan (Kelas Memasak dan Market day): Memahami tugas individu, tata cara pembuatan makanan, menjalankan tanggung jawab, bekerja sama, dan mengenal berbagai bentuk dan ukuran.
- 4) Kreativitas:Kegiatan pemasaran, membangun rasa percaya diri, mempromosikan produk, dan memberikan pelayanan kepada pembeli.
- 5) Transaksi: Memahami mata uang rupiah, proses jual beli, dan menghitung keuntungan.

Anak usia 5-6 tahun diamati dengan fokus pada indikator kewirausahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari partisipasi anak dalam aktivitas sehari-hari, dimana mereka dilibatkan dalam berbagai aktivitas dan evaluasi kinerjanya. Untuk menghindari kebingungan dan permasalahan yang berlebihan, sub variabel dan indikator disusun sebagai berikut:

- 1). Perencanaan : Pengamatan terhadap ide-ide yang dikemukakan anak dan tingkat antusiasmenya.
- 2). Persiapan : Pengamatan sejauh mana pengetahuan anak tentang bahan dan peralatan yang digunakannya.
- 3). Proses Pembuatan Produk: Pengamatan terhadap tanggung jawab anak, kerjasama, pemahaman proses dan kreativitas.
- 4). Pemasaran : Pengamatan terhadap tingkat kepercayaan diri anak, cara mereka mempromosikan produk dan jasa kepada pembeli.
- 5). Transaksi: Observasi pemahaman anak mengenai mata uang dan berbagai pecahannya, proses jual beli, dan kemampuan menghitung keuntungan.

Dari hasil penelusuran berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran:

a. Kegiatan Cooking Class

Perencanaan, sehari sebelum kegiatan kelas memasak dilaksanakan, perencanaan didiskusikan dengan siswa, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab dalam menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa bahan-bahan yang dibutuhkan keesokan harinya.

Pelaksanaannya diawali dengan pembukaan sesuai SOP, dilanjutkan dengan pengumpulan bahan-bahan yang dibawa anak-anak sambil menyebutkan namanya satu per satu. Selanjutnya, tugas dibagi. Misalnya pada kegiatan kelas memasak membuat sup sayur, anak dibagi menjadi kelompok yang mencuci sayur dan kelompok yang memotong bahan seperti wortel, kentang, dan kubis. Begitupun untuk kegiatan cooking class lainnya. Setelah bahan siap, guru menjelaskan fungsi masing-masing peralatan. Siswa memperhatikan proses dan tahapannya, kemudian mencoba membuat sendiri sesuai petunjuk, yang secara tidak langsung melatih kemampuan motoriknya.

Evaluasi, Evaluasi dilakukan oleh guru bersama peserta didik. Peserta didik diajak untuk mengingat ulang langkah apa saja yang harus dilakukan ketika akan

membuat sesuatu. Setelah itu guru mendiskusikan apakah siswa masih mau melakukan kegiatan serupa dengan tema yang sama atau berbeda. Siswa antusias dan memberikan berbagai masukan.

b. Kegiatan Market Day

Kegiatan market day di TK Al-Hikmah 2 Soreang merupakan acara rutin yang diadakan dua kali setiap semester. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan konsep kewirausahaan kepada anak-anak, serta menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini agar mereka terbiasa dengan dunia usaha. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan market day antara lain: Perencanaan oleh Guru, guru melakukan perencanaan yang matang untuk kegiatan market day. Perencanaan yang matang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran atau melaksanakan aktivitas apapun. Guru menyusun rencana pembelajaran berupa Program Semester, RPPM, dan RPPH. Kegiatan market day ini dirancang sebagai kegiatan penunjang di TK Al-Hikmah 2 Soreang, sehingga perencanaannya matang dan telah terjadwal sebelum kegiatan dimulai. Perencanaan ini meliputi penyusunan program semester yang mengalokasikan waktu untuk kegiatan market day.

Penyelenggaraan Sehari Sebelum Kegiatan, sehari sebelum market day, guru melakukan pengorganisasian. Organisasi ini sangat penting bagi keberhasilan kegiatan. Guru membagi tugas dan tanggung jawab agar kegiatan terorganisir dan mencapai target. Pengorganisasian dilakukan secara sederhana melalui diskusi ringan antar guru. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan, guru kelas mendampingi setiap siswa, dan satu orang guru memandu jalannya kegiatan market day.

Persiapan Kegiatan, guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang kegiatan market day, termasuk menyiapkan lapangan yang luas agar anak-anak dapat lebih leluasa beraktivitas. Meja dan kursi disusun menjadi tiga bagian, dan ruangan didekorasi dengan rapi, bersih, dan nyaman. Orang tua dan anak mempersiapkan produk yang akan dijual seperti makanan dan minuman sehat, aksesoris unik dan buku.

Persiapan Siswa, guru mengajak anak berkumpul di lapangan, mengelompokkannya sesuai kelas masing-masing. Anak-anak berbaris rapi dan melakukan kegiatan pembuka seperti berdoa, bernyanyi dan berkomunikasi.

Penjelasan Tata Tertib Kegiatan, guru menjelaskan tata tertib pelaksanaan kegiatan market day. Anak harus mengikuti kegiatan dengan tertib, tidak boleh saling berebut, dan harus menyiapkan uang untuk membeli produk yang ingin dibelinya. Persiapan Menjual Produk, anak dibantu oleh guru dalam menata produk jualannya di meja yang telah disediakan. Setiap kelas mendapat satu meja untuk dijual. Setelah semuanya siap, anak-anak duduk rapi di kelompoknya masing-masing dan mulai mempromosikan penjualannya.

Promosi Produk, guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mempromosikan produk yang telah disediakan. Setiap kelompok mendapat waktu 10 hingga 15 menit. Anak-anak secara bergiliran menjelaskan produk yang dijualnya. Transaksi Jual Beli, setelah presentasi selesai, kelompok lain mendekati meja kelompok yang presentasi untuk membeli produk. Proses ini dipandu oleh masing-masing guru kelas. Proses promosi dan transaksi dilakukan secara bergiliran hingga seluruh kalangan mempunyai kesempatan untuk menjadi wirausaha

Penilaian dan Evaluasi, guru menilai dan mengevaluasi kegiatan anak-anak dan market day. Penilaiannya meliputi sikap anak, cara berkomunikasi, pemahaman konsep kewirausahaan, dan aspek sosial emosional anak. Guru mencatat hal-hal penting untuk evaluasi, dan memberikan daftar penilaian dan anekdot. Setelah dilakukan penilaian, dilakukan evaluasi untuk perbaikan kegiatan market day ke depannya.

c. Kegiatan Outing Class

TK Al-Hikmah 2 Soreang melaksanakan kegiatan outing class yang ke beberapa lokasi, yakni Pizza Hut, peternakan sapi, sawah, dan pemadaman kebakaran. Aktivitas ini tidak hanya menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan sejak dini melalui manajemen yang terencana dan pelaksanaan yang efektif.

Perencanaan outing class dimulai dengan merumuskan tujuan yang jelas. Misalnya, kunjungan ke Pizza Hut bertujuan untuk mengenalkan anak-anak pada proses pembuatan makanan dan pentingnya makanan sehat. Kunjungan ke peternakan sapi dirancang untuk mengedukasi anak-anak tentang peternakan dan produksi susu. Di sawah, anak-anak belajar tentang pertanian dan siklus tanaman padi, saat kebakaran terjadi, mereka memahami pentingnya keselamatan dan cara menghadapi kebakaran.

Selanjutnya objek yang dipilih disesuaikan dengan tujuan tersebut, memastikan setiap lokasi memberikan pengalaman yang relevan dan mendidik. Durasi waktu untuk setiap kunjungan juga ditetapkan agar anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang optimal tanpa merasa terburu-buru. Perlengkapan belajar yang harus disediakan, seperti buku catatan kecil, alat tulis, dan perlengkapan pribadi, juga direncanakan dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan, anak-anak diajak untuk belajar secara langsung di tempat-tempat yang telah dipilih. Di Pizza Hut, mereka berkeliling dapur, melihat proses pembuatan pizza, dan berinteraksi dengan para koki, sehingga mereka memahami proses produksi makanan dari awal hingga akhir. Dalam peternakan sapi, anak-anak belajar pemerah susu dan memahami pentingnya produk olahan susu. Di sawah, mereka diajak menanam padi dan memperkenalkan alat-alat pertanian, memberikan gambaran nyata tentang proses pertanian. Di pemadam kebakaran, anak-anak memperlihatkan peralatan pemadam kebakaran dan mengajarkan cara menggunakan alat pemadam serta mengikuti simulasi penanganan kebakaran.

Pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan dan mengikuti rencana pembelajaran yang sesuai dengan pedoman kurikulum. Dengan demikian, outing class ini tidak hanya menjadi kegiatan rekreasi tetapi juga memberikan pembelajaran yang bermakna.

Setelah kegiatan outing class selesai, anak-anak diminta untuk menyampaikan secara lisan apa yang telah mereka pelajari. Mereka bercerita tentang pengalaman membuat pizza, pemerah susu sapi, menanam padi, dan cara kerja pemadam kebakaran. Aktivitas kreatif seperti menggambar atau menulis cerita singkat tentang pengalaman mereka juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terbuka kepada anak mengenai apa yang mereka pelajari. Jika anak-anak tidak memberikan jawaban yang

benar, guru memberikan penjelasan yang benar dengan cara yang tidak membuat mereka merasa salah, melainkan mendorong mereka untuk belajar lebih baik.

Pada proses penerapan inovasi manajemen kewirausahaan pasti tidak terlepas dari adanya tantangan yang dihadapi. Berikut merupakan tantangan yang diperoleh dari hasil penelusuran peneliti.

1). Para guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak-anak. Maka pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru mungkin diperlukan agar proses pembelajaran kewirausahaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, ketersediaan bahan dan alat untuk kegiatan seperti cooking class, market day dapat menjadi kendala. Pengadaan bahan dan alat yang konsisten membutuhkan budget yang cukup besar.

2). Waktu dan jadwal, dalam menyusun jadwal para guru dan staf harus dapat menyeimbangkan antar kegiatan kewirausahaan dan kurikulum reguler. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan seringkali terbatas.

3). Partisipasi orangtua, program ini juga sangat bergantung kepada partisipasi orangtua. Sebab orangtua perlu mendukung dan terlibat dalam kegiatan seperti market day atau outing class, baik dari segi waktu maupun finansial.

4). Pendanaan, kegiatan kewirausahaan seringkali membutuhkan dana untuk bahan, transportasi dan perlengkapan. Sekolah harus dapat mengelola anggaran dengan baik supaya dapat mencakup semua kebutuhan kegiatan tanpa membebani jatah dana lain dan orangtua.

Penerapan inovasi manajemen kewirausahaan di TK Al Hikmah 2 Soreang telah memberikan dampak positif yang besar terhadap mutu pendidikan anak usia dini. Melalui berbagai kegiatan seperti kelas memasak dan hari pasar, sekolah ini berhasil menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anak, mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.

Kegiatan cooking class, anak-anak diajak untuk terlibat dalam proses memasak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan memasak mereka, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa malu. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam hal kesadaran, tanggung jawab, dan ketekunan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Nilai-nilai kewirausahaan seperti kerja keras dan ketekunan ditanamkan melalui cara-cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

Market day merupakan kegiatan di mana anak-anak diberi kesempatan untuk berjualan produk yang mereka buat. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat, di antaranya menumbuhkan kemandirian pada anak. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, baik oleh orangtua maupun guru, anak-anak mulai belajar mempersiapkan perlengkapan dan menyusun produk jualan secara mandiri. Awalnya, mereka mungkin bergantung pada guru, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai mampu menjalankan tugas-tugas tersebut tanpa arahan. Selain itu, market day juga menumbuhkan kreativitas anak. Pengalaman berharga ini memberikan mereka kesempatan untuk mendekorasi tempat jualan dengan ide-ide kreatif mereka sendiri. Setiap kelompok bertanggung jawab membuat dekorasi yang menarik untuk meningkatkan daya tarik produk mereka, dan anak-anak diajarkan untuk berpikir kreatif dalam menarik minat pembeli. Dalam

berwirausaha, mengambil risiko adalah hal yang harus dipelajari. Anak-anak diajarkan untuk siap menghadapi kemungkinan produk yang kurang diminati. Mereka belajar mencari solusi, seperti menawarkan produk kepada lebih banyak teman atau memberikan potongan harga. Hal ini mengajarkan anak untuk tidak takut mengambil risiko dan mencari cara mengatasi masalah.

Market day juga membantu menumbuhkan sikap kepemimpinan pada anak. Mereka belajar bertanggung jawab atas tugas mereka, baik sebagai penjual, pembeli, maupun pengawas. Anak-anak antusias dan bertanggung jawab dalam peran masing-masing, belajar memimpin diri sendiri dan bekerja dalam tim. Kepercayaan diri adalah aspek penting dalam berwirausaha. Kegiatan market day meningkatkan kepercayaan diri anak-anak, yang merasa optimis dan yakin bahwa produk mereka akan terjual. Kepercayaan diri ini membantu mereka lebih mudah diterima di masyarakat dan sukses dalam berjualan.

Kejujuran adalah nilai penting yang diajarkan melalui kegiatan market day. Anak-anak diajarkan untuk jujur dalam bertransaksi, seperti memberikan kembalian dengan benar dan memahami konsep mata uang. Kejujuran ini membantu mereka membangun hubungan baik dengan pembeli dan menghindari konflik. Kerja keras adalah kunci kesuksesan yang juga ditanamkan dalam market day. Anak-anak diajarkan untuk bekerja keras sesuai dengan kemampuan mereka, mengutamakan proses belajar daripada keuntungan. Mereka belajar bahwa setiap tindakan dalam jual beli adalah usaha sadar untuk berwirausaha.

Kegiatan outing class di TK Al Hikmah 2 Soreang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengunjungi perusahaan atau tempat-tempat yang berhubungan dengan kegiatan wirausaha. Pengalaman langsung ini memberikan gambaran nyata tentang dunia bisnis dan kewirausahaan, serta menginspirasi mereka dengan menunjukkan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi para wirausahawan sejati. Kelas tamasya juga membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab pribadi. Siswa menjadi lebih mandiri dan termotivasi untuk mengambil inisiatif tanpa pengawasan ketat. Selain itu, kegiatan ini mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam menghadapi situasi dunia nyata, mencetuskan ide-ide baru dan solusi kreatif terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Kolaborasi dan kerjasama tim juga menjadi aspek penting dalam kegiatan outing class. Anak-anak belajar bagaimana berkolaborasi, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, keterampilan yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan.

Secara keseluruhan penerapan inovasi manajemen kewirausahaan di TK Al Hikmah 2 Soreang tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan anak, namun juga membantu mereka berkembang menjadi individu yang mandiri, kreatif, percaya diri dan bertanggung jawab. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk menjadi bagian dari masyarakat yang berjiwa wirausaha dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kesimpulan

TK Al Hikmah 2 Soreang telah berhasil menerapkan inovasi manajemen kewirausahaan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan KTSP, serta diperkaya dengan kegiatan seperti cooking class, market day,

dan outing class. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak, dengan melibatkan mereka dalam perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tantangan utama dalam penerapan ini adalah kebutuhan pelatihan guru, ketersediaan bahan dan alat, serta penyesuaian jadwal agar seimbang dengan kurikulum reguler. Partisipasi orang tua dan pendanaan juga menjadi kendala yang perlu diatasi.

Inovasi ini memberikan dampak positif yang signifikan, meningkatkan tanggung jawab, kerjasama, kreativitas, kemandirian, dan kepemimpinan pada anak-anak. Berdasarkan temuan ini, saran yang dapat diberikan adalah lebih banyak pelatihan untuk guru, optimalisasi sumber daya melalui kerjasama dengan pihak ketiga atau sponsor, pengelolaan waktu yang efektif, peningkatan partisipasi orang tua, dan penyusunan anggaran.

Referensi

- Al-Muin, N. (2017). Motivasi pengembangan dan pematangan karir kewirausahaan. *Jurnal Sosial e-Kons*, 9(1).
- Alifuddin, M., & Razak, M. (2015). *Kewirausahaan: Strategi membangun kerajaan bisnis*. MagnaScript Publishing.
- Damsar. (2011). *Pengantar sosiologi pendidikan*. Kencana.
- Krisdayanthi, A. (2018). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada PAUD sebagai bekal kecakapan hidup. *Pratama Widya*, 3(2).
- Lela, S. N., et al. (2023). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan Merdeka Belajar. *Tarbiyah: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.
- Lestari, E. W., et al. (2022). Mengukur kualitas pendidikan. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1).
- Lutfiansyah, D. Y. (2009). Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pemberdayaan perempuan kepala keluarga (PEKKA) untuk peningkatan pendapatan dan kemandirian berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Meliza, J., et al. (2024). Upaya meningkatkan semangat wirausaha melalui *outing class* interaktif di Pesantren Syaifullah Delitua. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 5(1).
- Mustika, A. (2015). *Program market day sebagai sarana menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan, Bantul Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Purwaningsih, D., & Al-Muin, N. (2021). Mengenalkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal Usaha*, 2(1).
- Risti, R. D., et al. (n.d.). Upaya meningkatkan *entrepreneurship* melalui *cooking class* Dingkikan Argodadi Sedayu, Bantul. [Nama jurnal belum dicantumkan].
- Rizka, L. L., & Nazarullail, F. (2022). Strategi pembelajaran *outing class* guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2).
- Sofino. (2017). Pembelajaran kewirausahaan pada PAUD. *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu*, 1(1).
- Wahyuni, A., & Suyadi. (2020). Best practice pendidikan kewirausahaan pada anak

usia dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.